

BELA NEGARA

A. KONSEP BELA NEGARA

Bela Negara adalah keikutsertaan warga Negara membela Negara dalam usaha pertahanan Negara. Upaya bela Negara adalah sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Upaya bela Negara selain sebagai kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga Negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada Negara dan bangsa.

Dengan demikian bela Negara tidak semestinya dipahami sebagai “memanggul senjata” atau hanya bersifat “militer”, akan tetapi merupakan kekuatan dinamika kehidupan warga Negara di semua aspek kehidupan sesuai dengan profesi masing-masing. Spectrum bela Negara sangat luas, dimulai dari hal yang paling lunak sampai dengan hal yang paling keras, mulai dari hubungan baik sesama warga Negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata.

Membangun kesadaran bela Negara, berarti membangun watak bangsa, yakni membangun perilaku manusia Indonesia yang memiliki jati diri sebagai bangsa. Terbangunnya jati diri bangsa melahirkan ikatan maya yang dapat tertembus, tetapi tidak akan terputus, sebab ia berupa cara dan pola pikir manusia Indonesia yang memiliki kebanggaan dan kebangsaan Indonesia yang dilandasi cinta tanah air dan siap bela Negara. Kualitas itu ditunjukkan oleh perilaku:

- a. **Cinta Tanah Air**, yakni mengenal dan mencintai wilayah nasional sehingga selalu waspada serta siap membela Negara atau tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman baik militer maupun non militer.
- b. **Sadar Berbangsa dan Bernegara Indonesia**, yakni selalu membina kerukunan persatuan dan kesatuan dan selalu mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan serta memahami lambing dan lagi kebangsaan serta mentaati seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- c. **Yakin terhadap Kebenaran Pancasila sebagai Falsafah dan Ideologi Negara**, yakni keyakinan akan landasan kehidupan bangsa Pancasila yang dapat membawa kepada kehidupan sesuai dicita-citakan.
- d. **Rela Berkorban bagi Bangsa dan Negara**, yakni setiap langkah dan tindakan tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi lebih dari itu bahwa kemaslahatan umumlah yang utama, dan mampu melihat kepentingan jauh ke depan untuk kepentingan Negara dan bangsa.
- e. **Memiliki kemampuan awal Bela Negara**, yang karena keempat kualitas yang dimiliki di atas mampu menampilkan sifat-sifat terampil, disiplin, ulet, tanggap, serta percaya pada kemampuan diri.

Dinamika unsur-unsur bela Negara ini dalam profesionalitas warga Negara adalah penggerak kekuatan non militer, sedangkan tampilannya yang telah mengkristal menjadi kekuatan fisik komponen pertahanan Negara merupakan dalam kekuatan militer system pertahanan Negara.

B. ARAH DAN STRATEGI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Menumbuhkan landasan kepekaan tersebut ukuran jati diri dan karakter menjadi penting. Jati diri dan karakter akan mengarah bagi kepekaan dan diperdalam dan dikembangkan, sehingga keingintahuan dapat diselaraskan dengan ciri dan potensinya serta yang paling penting kebutuhan lingkungannya.

Jati diri dapat dirunut dari bahasa Inggris sebagai *identity*, yang merujuk pada ciri-ciri yang melekat pada seseorang atau benda. Identitas ini merujuk pula pada surat yang didalamnya menunjukkan data-data pribadi. Memang sebenarnya identitas merujuk pada ciri-ciri individu.

Namun dalam beberapa hal ciri-ciri yang melekat pada individu ini tidaklah semata-mata berasal dari pembawaannya, tetapi juga dapat berasal dari interaksi jasmani dan kehidupan sosial. Oleh sebab itu pembentukan ciri yang menjadi identitas itu sangat kompleks. Kompleksitas ciri-ciri jika digunakan dalam interaksinya dan digunakan oleh banyak individu membentuk ranah suatu kelompok yang memiliki ciri tertentu, yang akhirnya ciri-ciri itu menjadi jati diri atau identitas kelompok kecil sampai dengan besar seperti bangsa.

Jati diri bangsa terbentuk oleh proses social budaya dalam pengalaman sejarah bangsa. Dalam sejarahnya jiwa bangsa Indonesia bersatu dalam semangat patriotism lahir dari rasa senasib sepenanggungan. Kondisi senasib sepenanggungan ini dari kajian sosiologis kemudian menguatkan semangat “gotong royong”, “toleransi”, dan “solideritas”. Sedangkan dari kajian politik dikenal dengan patriotism yang diciri oleh karakter menonjol yang terdiri dari “cinta tanah air”, “rela berkorban”, dan “rasa kebangsaan” dengan pemahaman karakter tersebut, sudah seharusnya ia menjadi penciri dari segenap bangsa dan geraknya sehingga menjadi pendinamisir tata kehidupan bangsa dan sekaligus menjadi modal untuk berinteraksi dengan bangsa lain.

Dari uraian diatas, arah pendidikan kewarganegaraan menumbuhkan kesadaran bela Negara mahasiswa, sesuai dengan tingkatan psiko-sosialnya adalah pengembangan karakter dan jati diri untuk dapat menjadi landasan kepekaannya. Nilai atau jati diri yang dikembangkan dalam ranah social sebagai gotong royong, toleran, solideritas dan dalam ranah politik sebagai cinta tanah air, rela berkorban dan rasa kebangsaan.

Berdasarkan lapis kapabilitas itu, strategi yang disusun juga berada pada arah membangun kepekaan social dan kepekaan politik. Kepekaan social dikembangkan dengan membentuk mahasiswa sebagai pribadi yang utuh, pribadi yang berani sekaligus bertanggung jawab, pribadi yang berani sekaligus penuh pertimbangan pada saat bersamaan. Upaya yang dilakukan pada umumnya sudah melekat pada system pembelajaran atau perkuliahan.

Hal lain yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kepekaan social adalah bagaimana materi kuliah dapat terhubung dan terkait dengan kehidupan nyata. Demikian juga tugas-tugas mandiri tepat waktu, ketertiban saat kuliah kedatangan tepat waktu, adalah sayap lain dari kompetensi proses belajar mengajar kewarganegaraan yang perlu dikembangkan untuk menjadikan mahasiswa sebagai pribadi yang utuh. Sementara pada kepekaan aspek politik mengantar mahasiswa dalam penerangan peran politiknya harus dikembangkan dengan mendorong mahasiswa untuk:

- a. Memahami sejarah dan landasan filosofis dari system social-negara bangsa Indonesia
- b. Memahami dan meyakini bahwa pancasila dan UUD 1945 merupakan pilihan terbaik bagi kelangsungan, keutuhan, kejayaan bangsa Indonesia
- c. Memahami dan meyakini berbagai keutuhan, keamanan, dan kelestarian NKRI adalah tanggung jawab bersama seluruh rakyat Indonesia

- d. Memahami dan meyakini bahwa NKRI sebagai Negara kepulauan memerlukan strategi geopolitik yang ampuh dan untuk itu memerlukan dukungan system pertahanan yang tanggung.
- e. Memahami bahwa kemampuan system pertahanan Negara akan ditentukan oleh dukungan seluruh warga Negara Indonesia.